

## Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kab. Bogor Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015

Danira Irin Wijayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Qolam, Malang  
danirairin@alqolam.ac.id

---

### Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kab. Bogor periode 2014-2016 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Pendekatan DEA yang digunakan adalah pendekatan intermediasi dengan variabel input yang terdiri dari biaya operasional, aktiva tetap, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel output yang terdiri dari pinjaman yang diberikan (PYD), aktiva lancar, dan pendapatan lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat BPRS yang terdapat di Kab. Bogor yaitu BPRS Amanah Ummah, BPRS Bina Rahmah, BPRS Rifatul Ummah, dan BPRS Insan Cita Artha Jaya. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, pada tahun 2014 secara skala dan overall terdapat 2 BPRS yang efisien, sedangkan secara teknis terdapat 3 BPRS yang efisien. Pada tahun 2015 secara skala, overall, dan teknis terdapat 1 BPRS yang efisien. Dan pada tahun 2016 secara skala dan overall terdapat 1 BPRS yang efisien, sedangkan secara teknis terdapat 3 BPRS yang efisien. Dapat disimpulkan untuk keseluruhan terdapat 4 BPRS dari 12 DMU (33,33%) yang efisien secara skala dan overall, sedangkan secara teknis terdapat 7 BPRS dari 12 DMU (58,33%) yang sudah efisien.

### Kata kunci:

*Efisiensi; Data Envelopment Analysis (DEA); input; output*

### Abstract:

This study aims to analyze the efficiency of Islamic Ruler Bank (BPRS) in Kab. Bogor period 2014-2016 using Data Envelopment Analysis (DEA) method. DEA approachment that is used is intermediate approach with input variables consisting of operational costs, fixed assets, third parties fund (DPK) and output variables consisting of financing granted, current assets, and other income. The samples that are used in this research are four of BPRSs in Kab. Bogor: BPRS Amanah Ummah, BPRS Bina Rahmah, BPRS Rifatul Ummah, and BPRS Insan Cita Artha Jaya. Based on the calculation of DEA, in 2014, by its scale and overalls, there are 2 efficient BPRS, while from its technically there are 3 efficient BPRS. In 2015, there is only one efficient BPRS from its scale, overalls, and technical. And in 2016 on a scale and overalls there is 1 efficient BPRS, while technically there are 3 efficient BPRS. It can be concluded that there are 4 BPRS of 12 DMU (33.33%) that are efficient in scale and overalls, while technically there are 7 BPRS from 12 DMU (58.33%) which are efficient.

### Keywords:

*Efficiency; Data Envelopment Analysis; input; output*

---

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu pelaku usaha yang memiliki peran strategis dalam membangun ekonomi Indonesia, karena membangun ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan beberapa pihak antara lain pemerintah, lembaga-lembaga di sektor keuangan dan pelaku-pelaku usaha. Hal ini ditinjau dari peran UMKM pada beberapa aspek yaitu usaha UMKM merupakan 99,9% dari total usaha di Indonesia serta menyerap 77,67 juta tenaga kerja atau 96,8% dari tenaga kerja nasional, dengan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,5%.<sup>1</sup> lembaga yang memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selanjutnya, seiring dengan pesatnya perkembangan BPR, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang merupakan BPR yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah juga memperlihatkan kegiatan usahanya yang baik dari penyaluran pembiayaan, sumber dana, dan modalnya (tabel 1). Perkembangan BPR/S di Kab. Bogor dilihat dari jumlahnya saat ini ada sebanyak 28 BPR/S yang terdiri dari 23 BPR Konvensional dan 5 BPR Syariah (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan).

Tabel 1. Kegiatan Usaha BPR Syariah (dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Penyaluran Dana	3.328	4.459	5.544	6.287	7.367
Sumber Dana	2.892	3.911	4.866	5.439	6.456
Komponen Modal	501	616	732	844	1.028

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan usaha BPRS pada indikator penyaluran dana, sumber dana, dan komponen modal dari tahun 2011 hingga 2015 selalu mengalami peningkatan. BPRS sebagai salah satu lembaga di perbankan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008), fungsi intermediasi keuangan merupakan proses pengumpulan/pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Dalam kegiatan keuangannya BPRS memfasilitasi fungsi intermediasi ini adalah dengan tersedianya akad atau kontrak yang diterapkan sesuai dengan ketentuan syariah. Tujuan dari BPRS yaitu untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip syariah yang telah diatur dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan juga menyediakan jasa dan produk perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan usaha kecil dan mikro (UKM) baik di perkotaan maupun di pedesaan.<sup>2</sup> Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam memberikan pembiayaan berdasarkan golongan pembiayaan pada sektor ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada (tabel 2).

Tabel 2. Pembiayaan – Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan

Golongan Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
Usaha Kecil dan Menengah	1.547.205	2.080.094	2.620.263	3.005.858	3.377.987
Selain Usaha Kecil dan Menengah	1.128.725	1.473.426	1.813.230	1.999.051	2.387.184
Total	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan BPRS selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan pembiayaan untuk golongan UMKM selalu lebih tinggi dibandingkan dengan golongan selain UMKM. Kunci dari keberhasilan BPRS dalam pemberian pelayanan kepada UMKM antara lain adalah lokasi BPRS yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan yang sederhana, dan proses yang cepat, serta mengutamakan pendekatan personal dengan masyarakat setempat (Hartono, 2008). Dengan adanya data yang menjelaskan bahwa BPRS secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka pada penelitian ini penulis akan menganalisis efisiensi BPRS yang berada di wilayah Kab. Bogor untuk mengetahui BPRS mana yang belum efisien. Sehingga, dapat dilakukan kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja BPRS yang belum efisien di Kab. Bogor. Dalam penelitian ini ada 5 BPRS di Kab. Bogor yang akan di analisis yaitu BPRS Amanah Ummah, BPRS Bina Rahmah, BPRS Rifatul Ummah, BPRS Insan Citra Artha Jaya, BPRS Bogor Tegar Beriman.

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kab. Bogor menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan intermediation approach pada tahun 2015 (triwulan I – triwulan IV). Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan 5 BPRS di Bogor yang telah dipublikasi pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pengukuran efisiensi dengan menggunakan input dan output ini diharapkan dapat mengukur efisiensi fungsi intermediasi BPRS di Kab. Bogor pada periode 2015.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2014, 2015 dan 2016. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis efisiensi BPRS di Kab. Bogor dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data statistik perkembangan BPRS serta laporan keuangan dari masing-masing BPRS yang diambil sebagai sampel penelitian. Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan yang diolah menjadi data tahunan berupa olahan laba rugi dan neraca BPRS tahun 2014, 2015 dan 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga dari berbagai sumber lainnya baik media elektronik maupun media lainnya yang relevan.

Efisiensi teknis BPRS diukur dengan menghitung rasio antara output dan input. DEA akan menghitung BPRS yang menggunakan input  $n$  untuk menghasilkan output  $m$  yang berbeda. Efisiensi BPRS diukur sebagai berikut (Miller dan Noulas, 1996 dalam (Sutawijaya & Lestari, 2009).

### 3. Hasil dan Diskusi

Sampel penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu BPRS Amanah Ummah, BPRS Bina Rahmah, BPRS RiFatul Ummah dan BPRS Insan Citra Artha Jaya. Peneliti melakukan menganalisis efisiensi BPRS di Kab. Bogor dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA), pendekatan intermediasi dengan berorientasi pada input (input oriented).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel input dan tiga variabel output. Variabel input yang digunakan adalah Biaya Tenaga Kerja (input 1), Aktiva Tetap (input 2), Dana Pihak Ketiga (input 3). Sedangkan variabel output yang digunakan adalah pinjaman yang diberikan/PYD (output 1), pendapatan lainnya (output 2), aktiva lancar (output 3).

Kode BPRS	Input			Output		
	biaya tenaga kerja	aktiva tetap	DPK	pinjaman yang diberikan	pendapatan lainnya	aktiva lancar
AM	1.270.162	3.011.750	5.621.019	129.989.911	640.040	153.699.208
BR	763.725	517.430	3.161.229	15.854.081	173.051	16.886.678
RU	354.013	340.304	1.244.238	6.163.539	142.686	7.449.459
CJ	1.376.898	337.312	3.857.255	18.286.611	124.437	19.481.027

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2014)

Dilihat dari tabel jumlah input dan output BPRS di Kab. Bogor tahun 2014, yang memiliki nilai input tertinggi yaitu BPRS Amanah Ummah dengan jumlah input sebesar Rp 9.902.931. Sedangkan nilai input terendah adalah BPRS RiFatul Ummah dengan jumlah Rp 1.244.238. Sedangkan untuk output, BPRS yang memiliki nilai output tertinggi yaitu BPRS Amanah Ummah dengan jumlah output sebesar Rp 284.329.159 dan BPRS yang mempunyai nilai output terendah adalah BPRS RiFatul Ummah dengan jumlah Rp 13.755.684

Kode BPRS	Input			Output		
	biaya tenaga kerja	aktiva tetap	DPK	pinjaman yang diberikan	pendapatan lainnya	aktiva lancar
AM	8.608.650	3.393.631	28.706.182	173.125.947	2.565.851	178.386.559
BR	944.851	567.200	3.919.151	17.351.363	279.729	18.681.590
RU	478.447	427.414	1.296.296	6.085.740	149.092	7.511.788
CJ	1.565.268	389.174	3.580.315	16.242.560	169.701	17.570.521

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2015)

Tabel di atas dapat dilihat jumlah input BPRS Kab. Bogor tahun 2015 yang memiliki nilai tertinggi adalah BPRS Amanah Ummah dengan jumlah input sebesar Rp 40.708.463, dimana pada tahun 2014 jumlah total input BPRS Amanah Ummah sebesar Rp 9.902.931, yang artinya nilai input BPRS tersebut mengalami kenaikan. Sedangkan yang memiliki nilai input terendah adalah BPRS Rifatul Ummah dengan jumlah input Rp 2.202.157, bila dibandingkan dengan tahun 2014 BPRS tersebut mengalami kenaikan.

Kode BPRS	Input			Output		
	biaya tenaga kerja	aktiva tetap	DPK	pinjaman yang diberikan	pendapatan lainnya	aktiva lancar
AM	9.829.320	12.431.204	31.822.450	195.646.761	2.422.328	209.847.343
BR	1.094.430	585.503	3.555.181	20.413.196	1.412.628	20.440.484
RU	297.323	427.414	605.835	5.226.327	38.378	5.455.818
CJ	1.651.101	585.767	3.390.074	22.348.090	199.060	23.137.429

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2016)

Tabel di atas dapat dilihat jumlah input BPRS Kab. Bogor tahun 2016 yang memiliki nilai tertinggi adalah BPRS Amanah Ummah dengan jumlah input sebesar Rp 54.082.974, di mana dapat dilihat perkembangan input BPRS tersebut dari tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami peningkatan. Sedangkan yang memiliki nilai input terendah adalah BPRS Rifatul Ummah dengan jumlah input Rp 1.330.572, bila dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015 BPRS tersebut mengalami kenaikan, sementara tahun 2016 mengalami penurunan.

### **Hasil dan Analisis DEA**

Suatu BPRS dikatakan efisien bila nilainya mencapai angka 100%. Jika nilai yang dicapai mendekati angka 0 atau menjauhi dari angka 100%, maka itu menunjukkan tingkat inefisien atau tidak efisien.

Unit Name	CRS	VRS	Scale	RTS
2014 Amanah Ummah	100,00	100,00	100,00	-1
2014 Bina Rahmah	65,38	86,04	75,98	-1

2014 Insan Citra Artha Jaya	100,00	100,00	100,00	-1
2014 RiFatul Ummah	47,03	100,00	47,03	-1
2015 Amanah Ummah	100,00	100,00	100,00	1
2015 Bina Rahmah	66,23	78,52	84,34	-1
2015 Insan Citra Artha Jaya	82,41	87,01	94,71	-1
2015 RiFatul Ummah	40,41	72,68	55,60	-1
2016 Amanah Ummah	37,32	100,00	37,32	1
2016 Bina Rahmah	100,00	100,00	100,00	-1
2016 Insan Citra Artha Jaya	79,76	87,77	90,87	-1
2016 RiFatul Ummah	41,55	100,00	41,55	-1
Rata-Rata	71,67	92,66	77,28	

Tabel 1. Software *Bansxia Frontier Analyst*, diolah

Terdapat 4 BPRS dari 12 DMU (33,33%) yang efisien secara skala dan *overall*. Sedangkan DMU yang tidak efisien berada di bawah skor 100% yaitu sebanyak 8 BPRS dari 12 DMU (66,66%). Jadi BPRS Kab. Bogor secara skala dan *overall* masih banyak BPRS yang belum menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal, sehingga perlu diperbaiki dan di evaluasi agar menjadi efisien. Secara teknis, terdapat 7 BPRS dari 12 DMU (58,33%) yang sudah efisien. Sisanya, 5 BPRS memiliki skor di atas 80% hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah DMU yang berada di Kab. Bogor sudah efisien.

Adapun dari hasil tingkat efisiensi BPRS Kab. Bogor tahun 2014, 2015, dan 2016 dapat diperoleh nilai rata-rata secara *overall* sebesar 71,67%, nilai rata-rata secara skala sebesar 77,28%, dan nilai rata-rata secara teknis sebesar 92,66%.

Asumsi	100%	80% – 99,9%	60% – 79,9%	40% – 59,9%	0% – 39,9%
CRS	4	1	3	3	1
VRS	7	3	2	0	0

Berdasarkan tabel diatas distribusi efisiensi BPRS Kab. Bogor tahun 2014, 2015, dan 2016 dengan asumsi CRS yang mendapatkan nilai 100% ada 4 DMU yaitu BPRS Amanah Ummah tahun 2014, BPRS Insan Citra Artha Jaya tahun 2014, BPRS Amanah Ummah tahun 2015, dan BPRS Bina Rahmah tahun 2016.

### ***Sumber Inefisiensi dan Potensi Peningkatannya***

Pada tahun 2014 BPRS yang mendapatkan nilai tertinggi secara skala dan *overall* adalah BPRS Amanah Ummah dan BPRS Insan Citra Artha Jaya dengan nilai 100%, sedangkan secara teknis yang mendapatkan nilai tertinggi adalah BPRS Amanah Ummah, BPRS Insan Citra Artha Jaya, BPRS RiFatul Ummah dengan nilai 100%. Pada tahun 2015 BPRS yang mendapatkan nilai

tertinggi secara skala, overall dan teknis adalah BPRS Amanah Ummah dengan nilai 100%. Dan pada tahun 2016 BPRS yang mendapatkan nilai tertinggi secara skala dan overall adalah BPRS Bina Rahmah dengan nilai 100%, sedangkan secara teknis yang mendapatkan nilai tertinggi adalah BPRS Amanah Ummah, BPRS Bina Rahmah, dan BPRS Insan Citra Artha Jaya dengan nilai 100%. Adapun dari hasil tingkat efisiensi BPRS Kab. Bogor tahun 2014, 2015, dan 2016 dapat diperoleh nilai rata-rata secara overall sebesar 71,67%, nilai rata-rata secara skala sebesar 77,28%, dan nilai rata-rata secara teknis sebesar 92,66%.

Berdasarkan hasil pengelolaan terhadap laporan keuangan yang berasal dari neraca dan laporan laba/rugi, dari empat BPRS Kab. Bogor pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dapat diketahui BPRS yang paling efisien dan inefisien. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan input dengan pendekatan intermediasi. Pengukuran dengan pendekatan input menunjukkan bahwa sejumlah input dapat dikurangi secara proposional tanpa mengubah output yang dihasilkan (Ascarya & Yumanita, 2006). Pengukuran dengan metode CRS menunjukkan bahwa BPRS Amanah Ummah tahun 2014 dan 2015, BPRS Citra Artha Jaya tahun 2014, dan BPRS Bina Rahmah tahun 2016 adalah yang paling efisien dengan nilai 100,00%. Adapun BPRS Amanah Ummah tahun 2016 memiliki tingkat efisiensi yang paling rendah yaitu dengan nilai 37,32%.

### ***Rekomendasi BPRS***

Rekomendasi BPRS Amanah Ummah pada tahun 2016 untuk dapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 68,96% agar mencapai nilai target sebesar 3050645,78, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 62,68% agar mencapai nilai target sebesar 4638985,71, mengurangi jumlah DPK sebesar 62,68% agar mencapai nilai target sebesar 11875268,96 dan meningkatkan jumlah aktiva lancar sebesar 8,02% agar mencapai nilai target sebesar 226684220,94.

Rekomendasi BPRS Bina Rahmah pada tahun 2014 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 34,62% agar mencapai nilai target sebesar 499308,81, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 34,62% agar mencapai nilai target sebesar 338285,84, mengurangi jumlah DPK sebesar 44,91% agar mencapai nilai target sebesar 1741443,16 dan meningkatkan jumlah aktiva lancar sebesar 3,23% agar mencapai nilai target sebesar 17432892,54. Sementara pada tahun 2015 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 33,77% agar mencapai nilai target sebesar 625737,42, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 33,77% agar mencapai nilai target sebesar 375634,11, mengurangi jumlah DPK sebesar 45,29% agar mencapai nilai target sebesar 2144361,56 dan meningkatkan jumlah aktiva lancar sebesar 0,41% agar mencapai nilai target sebesar 18758813,24

Rekomendasi BPRS RiFatul Ummah pada tahun 2014 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 53,70% agar mencapai nilai target sebesar 163906,97, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 52,97% agar mencapai nilai target sebesar 160045,05, mengurangi jumlah DPK sebesar 52,97% agar mencapai nilai target sebesar 585165,44 dan meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar 7,70% agar mencapai nilai target sebesar 6638299,10. Pada tahun 2015 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 69,86% agar mencapai nilai target sebesar 144212,42, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 61,72% agar mencapai nilai target sebesar 163609,51, mengurangi jumlah DPK sebesar 59,59% agar mencapai nilai target

sebesar 523884,69 dan meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar 8,95% agar mencapai nilai target sebesar 6630440,00. Sementara pada tahun 2016 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 79,92% agar mencapai nilai target sebesar 59692,41, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 71,42% agar mencapai nilai target sebesar 122173,94, mengurangi jumlah DPK sebesar 58,45% agar mencapai nilai target sebesar 251751,08 dan meningkatkan jumlah aktiva lancar sebesar 12,61% agar mencapai nilai target sebesar 6143956,83.

Rekomendasi BPRS Insan Citra Artha Jaya pada tahun 2015 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 37,65% agar mencapai nilai target sebesar 976020,80, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 17,59% agar mencapai nilai target sebesar 320718,06, mengurangi jumlah DPK sebesar 17,59% agar mencapai nilai target sebesar 2950535,45 dan meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar 2,16% agar mencapai nilai target sebesar 16593672,30. Sementara pada tahun 2016 untuk mendapat nilai yang efisien 100% adalah dengan mengurangi jumlah biaya tenaga kerja sebesar 52,47% agar mencapai nilai target sebesar 784771,18, mengurangi jumlah aktiva tetap sebesar 20,24% agar mencapai nilai target sebesar 467217,40, mengurangi jumlah DPK sebesar 20,24% agar mencapai nilai target sebesar 2703978,80, meningkatkan jumlah pendapatan lainnya sebesar 25,76% agar mencapai nilai target sebesar 250341,24 dan meningkatkan jumlah aktiva lancar sebesar 4,89% agar mencapai nilai target sebesar 24269296,61

***Feedback BPRS Amanah Ummah dari Segi Strategi Pengembangan, Target Funding, dan Target Customer Financing.***

Dari segi strategi pengembangan BPRS Amanah Ummah memiliki lokasi yang strategis yang dekat dengan konsumen (nasabah dan debitur). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2008), strategi utama untuk pengembangan usaha BPRS Amanah Ummah adalah strategi peningkatan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Dari segi target funding BPRS Amanah Ummah melakukan penghimpunan dana langsung kepada nasabah dan melakukan promosi langsung kepada nasabah, memberikan beragam jenis transaksi, memberikan pelayanan yang baik yang tujuannya adalah untuk menarik minat para nasabah agar dapat menghimpun dananya di BPRS Amanah Ummah (Syahrudin, Kosim, & Suhandi, 2015). Sementara dari segi target customer financing BPRS Amanah Ummah melakukan akad mudharabah dalam hal ini pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan 100% modalnya kepada pengelola (mudharib) untuk selanjutnya modalnya dikelola yang telah disetujui bersama oleh kedua belah pihak dan dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Jamilah, 2012).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BPRS Kab. Bogor tahun 2014, 2015, dan 2016 dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi pada BPRS Kab. Bogor tahun 2014, 2015, dan 2016 secara overall terdapat 4 BPRS dari 12 DMU (33,33%) yang efisien, sedangkan DMU yang tidak efisien berada di bawah skor 100% yaitu sebanyak 8 BPRS dari 12 DMU (66,66) hal ini menunjukkan bahwa BPRS Kab. Bogor secara overall masih banyak BPRS yang belum menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal, sehingga perlu diperbaiki dan di evaluasi agar menjadi efisien. Secara skala terdapat 4 BPRS dari 12 DMU (33,33%) yang efisien. Secara teknis, terdapat 7 BPRS dari 12 DMU (58,33) yang sudah efisien, sisanya, 5 BPRS memiliki skor di atas 80% hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah DMU yang berada di Kab. Bogor sudah efisien.

Berikut ini adalah beberapa BPRS dan DMU yang dapat menjadi rekomendasi yaitu, pada tahun 2014 BPRS yang menjadi rekomendasi adalah BPRS Amanah Ummah sebanyak 9 DMU dan BPRS Insan Citra Artha Jaya sebanyak 2 DMU. Sementara, pada tahun 2015 BPRS yang menjadi rekomendasi adalah BPRS Amanah Ummah sebanyak 7 DMU, dan untuk tahun 2016 BPRS yang menjadi rekomendasi adalah BPRS Bina Rahmah sebanyak 7 DMU.

## 5. Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 21-29.
- Ali, M. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Islamic Finance & Business Review*, Vol 5 No 2.
- Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2008). Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis (DEA). Paper dalam Buku *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2009*.
- Berger. (1997). *Efficiency of Financial Institution: International Survey and Direction*.
- Buchori, A. (2003). Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Bustami. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cahya, A. (2015). Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Economics Development Analysis Journal*.
- Data Envelopment Analysis (DEA) Part I: Theory (Training DEA). (2014). Ibn Khaldun University: Smart Consulting.
- Faried. (1991). *Perkreditian & Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan Kita*. Yogyakarta: BPFPE.
- Gunawan, F. (2013). Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 8.
- Hamka, P. D. (2007). *Tafsir Al Azhar Juz XV*. 48.
- Hartono, I. (2008). Analisis Efisiensi Bank Perkreditian Rakyat di Wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 5 No. 2.
- Haryono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1.
- Huri, M. D. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus: Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002) . *Dinamika Pembangunan*, 95-110.
- Iqbal, Z. (2008). *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Terj. A.K. Anwar. 344.

- Karim, A. (2012). Sejarah pemikiran Ekonomi Islam (Edisi 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Komaryanti, N. (2007). Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4 No. 2.
- Maryati, S. (2014). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Economica*, Vol 3 No 1.
- Muharam. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis. Vol. II No. 3.
- Muhari, S. (2014). Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL. *Jurnal Keuangan & Perbankan* , 307-328.
- Ningrum, H. (2012). Mengukur Kinerja Operasional BMT pada Tahun 2010 Ditinjau dari Segi Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Economica*, Volume II Edisi 2.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah. (2015). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 16 Desember 2016.
- Rusdiana. (2013). Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis. Bogor: Smart Publishing.
- Said, R. (2015). Konsep Al-Qur'an Tentang Riba. Vol. 3 No. 2.
- Septianto, H. (2010). Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Media Statistika*, 41-48.
- Shihab, Q. (2003). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati .
- Sutawijaya, A. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 49-67.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* , Vol. 3 No. 2.
- Vujcic, B. (2001). Efficiency of Banks in Transition: A DEA Approach. *Croatian National Bank*.
- Yusuf. (2006). Problems and Prospects of Open and Distance Education in Nigeria. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22-29.